

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, p. 170-177
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14542556>

Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja

Syarifah Aini Siregar¹, M. Anwar Azhari Lubis²

¹⁻² Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara

Abstrak

Karakter yang kuat dan unggul akan menentukan cara siswa berpikir, bersikap, dan bertindak saat berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja. Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Cara penanaman pengetahuan tentang disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. 2) Cara penanaman perasaan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. 3) Pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui Palang Merah Remaja diwujudkan dalam latihan rutin, baik mingguan yang diperuntukkan bagi seluruh peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penanaman pengetahuan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja menjadi media yang efektif untuk menanamkan pengetahuan disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Penanaman perasaan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik adalah Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja terbukti menjadi media yang efektif untuk menanamkan perasaan sikap disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Penanaman pembiasaan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja diwujudkan dalam latihan rutin. Adapun saran bagi sekolah adalah mengikutsertakan para pembina untuk mengikuti pelatihan kursus Palang Merah Remaja

Kata Kunci: *Pengembangan Sikap Disiplin, Tanggung Jawab, Palang Merah Remaja*

Abstract

A strong and superior character will determine how students think, behave, and act when participating in activities at school. This study aims to form the character of discipline and responsibility of students in extracurricular activities of the Youth Red Cross. This study is qualitative and descriptive. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that: 1) How to instill knowledge about discipline and responsibility through the Youth Red Cross extracurricular. 2) How to instill feelings of discipline and responsibility in students through the Youth Red Cross extracurricular. 3) Habituation of discipline and responsibility in students through the Youth Red Cross is realized in routine training, both weekly and intended for all students. Based on the results of the study, it can be concluded that instilling knowledge of discipline and responsibility character with the Youth Red Cross extracurricular is an effective medium for instilling knowledge of discipline and responsibility in students. Instilling feelings of discipline and responsibility in students is The Youth Red Cross Extracurricular has proven to be an effective medium for instilling feelings of discipline and responsibility in students. The cultivation of discipline and responsibility character through the Youth Red Cross extracurricular is realized in routine training. The suggestion for schools is to involve instructors to participate in Youth Red Cross training courses

Keywords: *Development of Discipline Attitude, Responsibility, Youth Red Cross*

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 30 November 2024

Accepted date: 05 December 2024

PENDAHULUAN

Palang Merah Remaja (PMR) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar dan SMP. PMR adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mencapai kebutuhan, potensi, bakat, dan keinginan mereka dengan mengadakan kegiatan yang dirancang secara khusus dalam jadwal sehari-hari.

Pembentukan karakter di sekolah diharapkan dapat meningkatkan potensi peserta didik dalam berbagai kegiatan. Karakter yang kuat dan unggul akan menjadi landasan pemikiran, sikap, dan tindakan peserta didik saat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di sekolah. Kegiatan

ekstrakurikuler seperti Palang Merah Remaja (PMR), Kepramukaan, Olahraga, Seni Budaya, dan Keagamaan adalah beberapa hal yang dapat dilakukan.

Menurut Lickona (2014) karakter terbentuk dari pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan-kebaikan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan. Ketiga faktor tersebut membentuk kematangan moral, dan berpikir. Pendidikan tidak hanya mengarah kepada pencapaian psikomotorik, kognitif, namun yang lebih diutamakan adalah perubahan karakter.

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada diri siswa adalah kemandirian karena kemandirian membuat siswa merasa bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri, dan kemandirian dapat membuat siswa memperoleh rasa percaya diri terhadap suatu hal. Sikap mandiri dapat diartikan bahwa siswa tidak harus selalu bergantung pada orang lain. Dalam mengembangkan sikap mandiri adalah dengan mengajarkan tanggung jawab. Dengan mendorong sikap mandiri ini, anak merasa bertanggung jawab atas urusannya sendiri. Mandiri mempunyai banyak manfaat, menumbuhkan sikap mandiri juga dapat menumbuhkan sikap disiplin.

Pengembangan disiplin tersebut merupakan bagian yang tidak terlepas dari pengembangan karakter tanggung jawab. Tanggung jawab adalah bagian dari nilai karakter yang penting untuk diterapkan pada diri siswa. Tanggung jawab itu sendiri merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Dengan adanya tanggung jawab, maka siswa akan memiliki beban yang harus diselesaikan terkait masalah yang sedang dialami. Apabila karakter tanggung jawab dapat diterapkan dengan baik pada siswa, khususnya siswa pada sekolah tingkat dasar (Lickona, 2021).

Cara menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab adalah melalui ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler menurut Permendikbud No. 20 Tahun 2018 pasal 1 adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Ekstrakurikuler yang tepat untuk pengembangan disiplin dan tanggung jawab siswa adalah Pramuka. Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama, (Sunardi, 2013).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2014, pengertian pramuka adalah proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, di bawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu.

Karakter disiplin dan tanggung jawab ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada siswa, karena karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang memegang peranan penting dalam perkembangan sikap sosial siswa. Karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa akan terlihat melalui perbuatan serta tindakan yang dilakukan dalam rutinitasnya sehari-hari di sekolah. Penerapan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dapat dilakukan didalam berbagai rutinitas di lingkungan siswa. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, baik itu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan diluar jam pelajaran.

Berdasar latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler PMR MIN 3 Kota Medan. Peneliti dapat membuktikan bahwa ekstrakurikuler PMR.dapat dijadikan sebagai wahana pengembangan sikap disiplin dan tanggung jawab.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang diarahkan pada tercapainya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Adapun sasaran kegiatannya terfokus pada pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab. Berkaitan dengan pengembangan karakter subyek yang menjadi sasaran kegiatan adalah semua warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang di tunjukkan melalui ketauladanan.

KAJIAN TEORI

Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik. Menurut Permendiknas No. 30 Tahun 2008, kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal.
2. Memantapkan kepribadian siswa.
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi sesuai bakat dan minat.

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) adalah kumpulan siswa yang berkumpul di sekolah dan bergerak dalam bidang kemanusiaan dan kesehatan. (Palang Merah Indonesia, 2018). Kegiatan ekstrakurikuler PMR bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian pada peserta didik sejak dini sehingga mereka dapat menjadi relawan yang responsif, terampil, dan siap membantu masyarakat dalam keadaan darurat di masa depan. (PMI Kota Bandung, 2020).

Dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR, peserta didik diberikan berbagai materi dan keterampilan, antara lain: pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), perawatan kesehatan, penyuluhan kesehatan, kerja bakti, serta kegiatan kemanusiaan lainnya (PMI Provinsi Jawa Barat, 2019). Selain itu, ekstrakurikuler PMR juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kepedulian, kerjasama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan pada diri peserta didik (Rahayu, 2016).

Kegiatan ekstrakurikuler PMR dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki, serta membentuk karakter positif yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Supiana dkk, 2019; Annisa dkk, 2021). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin dicapai melalui berbagai aktivitas di sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler PMR memiliki beberapa tujuan utama, antara lain:

1. Membangun Karakter: Mengembangkan sikap tolong-menolong, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab di kalangan siswa.
2. Pelatihan Keterampilan: Memberikan pelatihan dalam pertolongan pertama, kesehatan, dan manajemen bencana.
3. Kegiatan Sosial: Mengadakan berbagai kegiatan sosial seperti bakti sosial, penyuluhan kesehatan, dan kebersihan lingkungan

Pembentukan Karakter

Karakter yang akan menjadi tujuan penelitian disini ada dua, yaitu disiplin dan tanggung jawab. Istilah “karakter” dalam bahasa Yunani dan Latin, *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya “mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan”. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap tanggung jawab tiap akibat dari keputusan yang ia buat (Daryanto & Darmiatun, 2013). Pembentukan karakter ini juga seringkali kita dengar dengan sebutan *character building* atau pembangunan karakter. Sudah suatu yang pasti kalau membentuk atau membangun adalah upaya dari awal atau dari nol. Namun, karena kaitannya dengan anak didik, maka awal anak didik memasuki sekolah atau lembaga pendidikan tidak selalu sama kemampuan awal mereka. Bisa jadi dari keluarga sudah menanamkan kemampuan tersendiri bagi anak-anak mereka.

Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan nilai-nilai moral dan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bekerja sama, mengelola konflik, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Proses ini juga melibatkan pengajaran konsep benar dan salah, serta pembentukan kebiasaan baik yang akan membentuk kepribadian siswa.

1. Pengembangan Disiplin

Disiplin dalam bahasa Inggris disebut *discipline*, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama (*discipulus*) dengan *disciple* dan mempunyai makna yang sama yaitu: mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati (Allen & Cheryl, 2005). Pedoman untuk membentuk karakter disiplin ini juga diperkuat dengan Gerakan Disiplin Nasional yang dicanangkan oleh Presiden kedua, Soeharto. Dalam sambutannya antara lain dikatakan: Bangsa-bangsa yang maju dengan cepat adalah bangsa-bangsa yang berdisiplin tinggi. Hanya bangsa yang berdisiplin tinggilah yang mampu secara tertib dan terkendali melaksanakan apa yang telah disepakati bersama. Disiplin nasional tidaklah tumbuh sendiri, ia lahir dari disiplin pribadi, disiplin kelompok, disiplin golongan dan disiplin masyarakat. (Tu'u, 2004:10). Disiplin menurut jenisnya dibagi menjadi 3 yaitu, disiplin waktu, disiplin

menegakkan aturan dan disiplin sikap (Firdaus & Abiyoso, 2015). Namun hanya dua yang dirasa tepat yaitu disiplin waktu dan disiplin menegakkan aturan. Disiplin sikap mempunyai arti menyeluruh, oleh karena itu tidak perlu masuk dalam jenis disiplin.

Disiplin sebagai salah satu aspek karakter sangat penting dalam pendidikan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dilatih untuk mematuhi aturan dan tata tertib yang ada, sehingga mereka belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Kegiatan seperti PMR dapat menanamkan rasa disiplin melalui pelatihan rutin dan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh anggota.

2. Pengembangan Tanggung Jawab

Menurut Thomas Lickona, ada dua nilai moral dasar yaitu hormat dan tanggung jawab. Tanggung jawab sendiri berarti memperluas sikap hormat. Menghormati orang lain berarti menghargainya, dan menghargai mereka berarti kita bertanggung jawab atas kesejahteraan mereka. Tanggung jawab secara harfiah berarti kemampuan untuk menanggung beban. Ini menunjukkan bahwa kita berfokus pada orang lain, memberikan perhatian khusus kepada mereka, dan tanggap pada apa yang mereka butuhkan. Tanggung jawab menekankan kewajiban, yang merupakan kewajiban moral kita (Lickona, 2013: 63).

Menurut Gunawan (2014) menyatakan bahwa bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang yang bertanggung jawab adalah orang yang pemberani dan tidak memikirkan kepentingan dirinya sendiri (egois).

Tanggung jawab dapat dikembangkan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa belajar untuk mengambil inisiatif dan menyelesaikan tugas-tugas tertentu, baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan PMR, misalnya, mengajarkan siswa tentang pentingnya membantu sesama dan berkontribusi pada masyarakat.

Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan sebuah acuan penelitian yang memiliki kaitan dengan inti permasalahan yang dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa. Peneliti Mayang (2023) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang karakter siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Penelitian ini menggunakan beberapa guru mata pelajaran dan tenaga kesiswaan yang dianggap telah mengenal PMR sebagai sampel. Pengurus inti, koordinator, dan anggota aktif adalah pengurus PMR.
2. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pmr (Palang Merah Remaja) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smk Diponegoro Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019. Peneliti Umi Maghfiroh (2019) Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research), pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam membentuk karakter siswa berintikan dilatih rutin, karena dilatih rutin semua diajarkan, dimulai dari materi kepalang merahan, dan berlatih bertanggung jawab mengkoordinir teman-teman, pengaplikasian nyata dari latihan rutin yaitu kegiatan di lapangan seperti kegiatan donor darah, pam upacara, dan bersih UKS.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang ditulis dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis ini berupa pernyataan dan atau jawaban sementara yang didasarkan pada penelitian teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Namun, mereka belum dibuktikan dengan fakta-fakta empiris di bidang yang akan dikumpulkan selama proses pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Siswa MIN 3 Kota Medan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho (Hipotesis Nol)

Tidak terdapat Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Kegiatan

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Siswa MIN 3 Kota Medan. Sebelum penelitian dilakukan, hipotesis tidak normal ini dibangun untuk melihat bagaimana Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Siswa MIN 3 Kota Medan.

2. Ha (Hipotesis Alternatif)

Terdapat Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Siswa MIN 3 Kota Medan. Suatu hipotesis dapat dikatakan diterima apabila hipotesis tersebut memperlihatkan hasil penelitian yang sesuai dengan hipotesis normal (Ha) yaitu adanya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Siswa MIN 3 Kota Medan..

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif dengan tujuan untuk mengamati dan mendeskripsikan secara langsung bagaimana kegiatan Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Jadi penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Kota Medan yang beralamat di Jl. Pembangunan I No.45, glugur darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20236.

Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung hanya 1 hari , yaitu pada tanggal 2 Desember 2024.

Instrumen Penelitian

Data primer dan sekunder digunakan sebagai sumber penelitian. Data primer diperoleh secara langsung dari nara sumber, yaitu wawancara dengan Guru, dan Siswa dalam penelitian ini. Kata-kata dan tindakan nara sumber juga digunakan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan observasi dan sumber data keduanya adalah dokumen-dokumen dan hasil observasi yaitu program ekstrakurikuler.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti termasuk wawancara, observasi, dan meninjau dokumen yang diperoleh di lokasi penelitian. Hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen digabungkan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini. Jenis triangulasi yang digunakan adalah memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang dipelajari untuk membandingkannya dengan data lain.

Teknik Analisis Data

Metode analisis deskripsi digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Peneliti menganalisis data yang dikumpulkan, baik dari data primer maupun data sekunder, dalam bentuk deskripsi. Analisis deskripsi adalah analisis yang dilakukan dengan memberikan gambaran atau penjelasan dari data yang dikumpulkan di lapangan. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data dari lapangan menggunakan berbagai teori yang sudah ditentukan. Peneliti juga memeriksa atau membandingkan berbagai teori yang sudah ada. Jika semuanya sesuai dengan teori yang ada, itu disebut kesesuaian. Namun, jika ada perbedaan dan ada pengecekan berulang, teori bar muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dituangkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Cara Menanamkan Pengetahuan Disiplin dan Tanggung jawab Siswa melalui Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja

Sangat penting untuk mengajarkan anak-anak disiplin sejak dini agar mereka menjadi individu yang berbudi pekerti baik, karena disiplin merupakan salah satu dasar untuk menjadi individu yang berbudi pekerti baik. Konsep disiplin adalah sikap atau perilaku seseorang yang mematuhi aturan sebagai cara untuk memperoleh kontrol atas diri mereka sendiri, yang menghasilkan keteraturan dan ketertiban. Pembinaan membentuk kedisiplinan, yang berarti kesadaran diri untuk melakukan kegiatan dalam berperilaku tertentu tanpa dipaksa oleh orang lain. sehingga kedisiplinan dapat membantu siswa mencapai tujuan mereka.

Hasil observasi tambahan mendukung adanya pemahaman tentang disiplin dan tanggung jawab yang ditanamkan melalui observasi latihan Palang Merah Remaja di luar ruangan. Observasi ini menunjukkan bahwa siswa tiba di sekolah lebih awal dari jadwal yang ditetapkan. Semua tahap tugas diselesaikan dengan semangat dan tepat waktu oleh Pembina. Peserta menunjukkan disiplin dengan memakai seragam lengkap dan mengikuti materi yang diajarkan dengan penuh semangat. Demikian pula, tanggung jawab yang ditanamkan oleh pramuka juga sangat penting seperti sikap disiplin. Selain itu, tanggung jawab harus ditanamkan sejak dini. Tanggung jawab, menurut Yaumi (2014:114), adalah tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri), yang harus dipenuhi seseorang dan memiliki konsekuensi hukuman jika mereka tidak melakukannya. Dengan mengembangkan tanggung jawab, diharapkan bahwa mereka akan berkomitmen untuk mengikuti aturan sekolah dan bertanggung jawab terhadap Tuhan.

2. Cara Menanamkan Perasaan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja

Sebagai institusi pendidikan, Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti Palang Merah Remaja, adalah cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab. Palang Merah Remaja bukan hanya sekadar kelompok yang membantu siswa, tetapi juga membantu mereka belajar sikap dan keterampilan sosial yang baik.

Dalam hal ini, Palang Merah Remaja memiliki potensi besar untuk menjadi alat yang efektif untuk menanamkan perasaan disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Siswa dapat belajar tentang pentingnya memiliki kedisiplinan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat melalui kegiatan yang dirancang dengan baik.

kegiatan Palang Merah Remaja bertujuan untuk meningkatkan sifat disiplin dan tanggung jawab siswa. Menurut Suyadi (2013) dan Lickona (2009), karakter maksudnya adalah mengetahui kebaikan, memiliki keinginan untuk kebaikan, dan melakukan hal-hal baik. Selain itu, visi sekolah sejalan dengan penanaman ketiga karakter yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, memberikan contoh sikap yang baik dan nilai-nilai karakter melalui materi yang diberikan oleh pramuka juga membuat siswa lebih memiliki karakter yang kuat. Mereka juga menjadi lebih mampu bertindak dan bersikap sesuai dengan aturan dan arahan. Berdasarkan temuan wawancara, dapat disimpulkan bahwa menanamkan kesadaran siswa tentang disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan pramuka sangat penting.

Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa Palang Merah Remaja berhasil menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Ini karena:

- a. Program memiliki banyak kegiatan yang menarik dan bermanfaat bagi siswa yang memungkinkan mereka untuk belajar tentang disiplin dan tanggung jawab melalui berbagai pengalaman.
- b. Adanya pelatihan kepemimpinan dalam kegiatan pramuka memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan dan memimpin dengan baik.
- c. Siswa yang menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan Pramuka mendapatkan penghargaan dan pengakuan, sehingga motivasi mereka untuk berperilaku yang sama meningkat.

3. Cara menanamkan pembiasaan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui Palang Merah Remaja

Sikap disiplin dan tanggung jawab yang ditanamkan oleh Palang Merah Remaja diterapkan secara demokratis. Menurut Hurlock (2003:93-94), pendekatan demokratis memanfaatkan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa perilaku tertentu diharapkan. Perilaku disiplin yang demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan fokus yang lebih

besar pada penghargaan. Pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan digunakan untuk mengontrol disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan Palang Merah Remaja. Program kerja Palang Merah Remaja dirancang untuk meningkatkan pendidikan kepramukaan di sekolah dan digunakan baik oleh pembina maupun peserta didik. Kegiatan-kegiatan dalam program ini dapat membangun karakter disiplin dan tanggung jawab.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada temuan penelitian, dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Pengetahuan dalam penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab melalui Palang Merah Remaja
 Penanaman pembiasaan sikap-sikap disiplin yang dikembangkan dilaksanakan dengan sangat baik. Macam-macam disiplin antara lain disiplin belajar, disiplin waktu, disiplin ibadah, disiplin sikap, Asmani (2012:94-95). Dalam praktiknya di sekolah ini penanaman sikap disiplin sangatlah kompleks sangat variatif, meliputi disiplin waktu, disiplin tugas, disiplin berpakaian, disiplin sikap, disiplin beribadah. Pembina-pembina yang mempunyai dedikasi tinggi, semangat, dan kompeten selalu berusaha menanamkan pembiasaan sikap-sikap disiplin dengan baik.

Dari hasil penelitian, ada beberapa sikap tanggung jawab yang dipraktikkan di sekolah ini, yaitu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara tepat waktu dan ketika latihan peserta didik menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa di sekolah ini sangat variatif dan baik dalam penanaman sikap disiplin.

2. Cara penanaman pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa melalui Palang Merah Remaja

Banyak manfaat yang dihasilkan dari pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab, seperti peningkatan kinerja pembina yang kompeten, semangat untuk melatih kegiatan Palang Merah Remaja, dan pencapaian target kesuksesan pengembangan disiplin dan tanggung jawab peserta didik, baik untuk sekolah maupun siswa. Manfaat lain adalah peserta didik dapat menjadi calon generasi penerus bangsa yang handal. Peserta didik diharapkan dapat mengisi kemerdekaan dengan berbagai hal positif untuk kemajuan. Manfaat utama disiplin menurut Wiyani, A.N. (2013:162) adalah untuk mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Harapannya adalah semua yang sudah direncanakan berjalan dengan baik. Demikian juga, di sekolah ini, upaya untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab memiliki banyak keuntungan siswa di sekolah ini sudah terbiasa menerapkannya.

3. Cara penanaman pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui Palang Merah Remaja

Hasil dari observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen menunjukkan bahwa sekolah ini menggunakan berbagai pendekatan untuk menanamkan pembiasaan sikap disiplin pada siswanya. Metode-metode ini termasuk memasukkan ke dalam program mereka, membuat materi, memberikan contoh dengan baik. Mereka juga menggunakan sanksi dan penghargaan untuk memastikan bahwa Palang Merah Remaja menanamkan sikap disiplin pada siswa.

Agar anak-anak menjadi orang yang menghargai bangsa dan negaranya, rasa tanggung jawab harus ditanamkan pada mereka sejak usia dini. Oleh karena itu, apa yang Sikap siswa dapat dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan kerjakan. Selain menggunakan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode utama dalam pendidikan, menciptakan budaya dan lingkungan yang ramah juga sangat penting karena memengaruhi sikap peserta didik. (1) penugasan; (2) pembiasaan; (3) pelatihan; (4) pembelajaran; (5) pengarahan; dan (6) keteladanan adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk membuat lingkungan menjadi kondusif.

SIMPULAN

Penanaman pengetahuan sikap disiplin dan tanggung jawab melalui palang merah remaja dapat membantu siswa belajar sikap disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan seperti bakti sosial memberi siswa kesempatan untuk menerapkan disiplin dan tanggung jawab dalam berbagai situasi. Kegiatan pramuka membantu siswa menjadi lebih disiplin dalam hal Siswa didorong untuk bertanggung jawab atas kelompoknya, lingkungannya, dan diri mereka sendiri.

Ekstrakurikuler palang merah remaja terbukti menjadi alat yang efektif untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Ini dicapai melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi dan karakter seseorang.. Selain itu, pramuka menanamkan rasa

empati, kepedulian, dan keinginan untuk membantu sesama. Mereka juga mengajarkan kemandirian, tanggung jawab kelompok, dan kepedulian terhadap lingkungan. Peserta didik didorong untuk mematuhi peraturan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Mereka juga belajar cara mengurus diri sendiri, tetap bersih, dan berkolaborasi dengan orang lain. Kualitas dan komitmen pembina sangat penting untuk membimbing dan menanamkan prinsip dan tanggung jawab disiplin.

SARAN

Peneliti membuat beberapa saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Mengadakan simulasi tugas-tugas yang memerlukan tanggung jawab, seperti memimpin kegiatan atau menyelesaikan proyek kelompok, untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
- b. Melakukan pembiasaan yang konsisten, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, dan mengikuti aturan yang ditetapkan. Hal ini membantu siswa untuk menginternalisasi disiplin sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari.
- c. Mengajak siswa untuk melakukan refleksi setelah kegiatan untuk mengevaluasi tindakan mereka terkait disiplin dan tanggung jawab, serta mendiskusikan cara perbaikan di masa depan.
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dengan fasilitas yang memadai untuk kegiatan PMR, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

REFERENSI

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press
- Ardy, Wiyani, Novan. 2012. Pendidikan Karakter Dan Kepramukaan. Yogyakarta, Pt Citra Aji Pratama.
- Amalia,Dkk.(2022). Analisis Implementasi Kegiatan Pmr Terhadap Perkembangan Pendidikan Karakter Siswa Di Sdit Tiara Aksara Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.4(5).1-5
- Khoiriyah, Dkk. (2023). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(2), 376-383.
- Lickona, Thomas. 2014. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa. Menjadi Pintar Dan Baik. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Papalia Sunardi, Andri Bob. 2013. Boyman: Ragam Latih Pramuka. Bandung: Penerbit Nuansa Muda.
- Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setyastuti, E., Kusumaningsih, W., & Ginting, R. B. (2024). Pengembangan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Sd Negeri Bejen Temanggung. *Jurnal Manajemen Pendidikan (Jmp)*, 13(2).
- Syakir, Dkk.(2017). Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sma Negeri 1 Sinjai Borong. *Jurnal Mirai Management*. 2(1).1-18.
- Yanti, Dkk. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 6(10). 1-8
- Yaumi, M. 2014. Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, Dan Implementasi. Jakarta: Perdana Media Grup.